**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Orientasi pengajaran harus dilakukan pada semua jenis jenjang pendidikan, yaitu dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tidak terkecuali khususnya pada Sekolah Luar Biasa. Sebagaimana Qanon Publishing (2009: 5) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan amanat tersebut di atas, pemerintah telah menempuh berbagai cara yakni; meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, relevansi, dan tata kelola pendidikan. Dalam aspek perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi semua warga negara usia 7 – 12 tahun, bahkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini pada tataran implementasinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, akan tetapi juga termasuk mereka yang mengalami kelainan, baik secara fisik maupun kelainan secara psikis. Hal ini juga ditegaskan dalam Qanon Publishing (2009: 12) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa : “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Seiring dengan adanya UU yang mengatur tentang sistem pendidikan khusus dan menjadi tolak ukur bahwa setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berorientasi pada pendidikan formal. Pendidikan khusus tersebut diperuntukkan bagi anak yang memiliki kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan, mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pada murid normal untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaraan tentunya tidak mengalami banyak hambatan, tetapi pada murid tunarungu tentunya bukan hal yang mudah, ini dikarenakan berbagai hambatan dan keterbatasan yang dimilikinya. Mempelajari dan menguasai materi pelajaran memerlukan pelayanan dan metode khusus. Dengan menggunakan metode yang tepat pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika, maka murid diharapkan dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika itu sendiri maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran matematika khususnya materi bangun datar bagi murid tunarungu kelas dasar II termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar seperti tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Matematika Bagian Tunarungu Kelas Dasar II Semester II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| **Geometri dan Pengukuran**  4. Mengenal bangun datar Sederhana | * 1. Mengelompokkan bangun datar   2. Mengenal bangun datar sederhana |

Sumber: Depdiknas (2006: 107)

Upaya untuk meningkatkan kemampuan murid tunarungu khususnya dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik anak agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, efisien, sehingga membawa hasil yang optimal. Berdasarkan pengalaman selama peneliti mengajar di kelas II SLB-C YPPLB 2 Makassar dan diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat pada umumnya murid tunarungu di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mengelompokkan bangun datar sederhana. Hal ini tampak jelas bahwa murid mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai murid tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu (KKM 60) untuk mata pelajaran matematika, didasari karena selama ini dari 4 murid tunarungu di kelas II SLB-C YPPLB 2 Makassar memperoleh nilai hasil belajar yang terbilang rendah dalam mata pelajaran matematika pada kompetensi mengelompokkan dan mengenal bangun datar (dokumentasi nilai hasil ulangan murid pada tanggal 17 Desember–24 Desember 2011 SLB-C YPPLB 2 Makassar) dengan nilai yang diperoleh MM 50, ZA 40, WR dan RM 30.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar pelaksanaan pembelajaran berhasil secara optimal. Salah satu cara mengatasi permasalahan dalam hal mengelompokkan bangun datar sederhana adalah dengan penggunaan cara yang tepat pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengenal bangun datar sederhana. Penggunaan bentuk geometri dapat dijadikan sebagai media dalam membantu murid dengan cepat mengenal dan mengelompokkan bangun datar .

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti mengganggap penting mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Bentuk Geometri dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri?

2. Bagaimana kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan bentuk geometri?

3. Apakah ada peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan bentuk geometri?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan bentuk geometri.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan bentuk geometri.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

**1. Manfaat secara teoritis:**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Matematika geometri bagi murid tunarungu,
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang membahas tentang hasil belajar Matematika geometri bagi murid tunarungu.

**2. Manfaat secara praktis:**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika geometri bagi murid tunarungu,
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua murid tunarungu dalam mendukung peningkatan hasil belajar Matematika Geometri bagi anak-anaknya.